

ANALISIS KONFLIK  
DALAM NOVEL "THE GREAT GATSBY"  
KARYA F. SCOTT FITZGERALD



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	2 Februari 1999
Asal dari	Fak. Sastra
Jumlahnya	2 (dua) eksemplar
Harga	Gratis
No. Inventaris	99020997
No. Klas	

SKRIPSI

Dijukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada  
Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

Oleh .

SANDER

Nomor Pokok : 9207115

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG  
1998

Halaman Pengesahan

UNIVERSITAS HASANUDDIN

UJUNG PANDANG

Sesuai dengan Surat Penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas  
Hasanuddin :

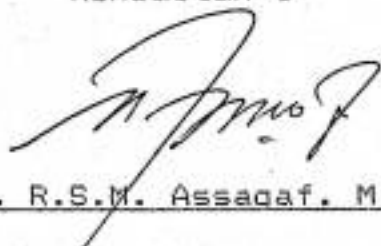
Nomor :

Tanggal :

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, .....1998

Konsultan I



Drs. R.S.M. Assagaf. M.Ed

Konsultan II



Drs. Fathu Rahman

Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi  
Dekan  
u.b. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi



Drs. R.S.M. Assagaf. M.Ed

UNIVERSITAS HASANUDDIN

UJUNG PANDANG

Pada hari ini, Senin tanggal 8 Juni 1998  
kami atas nama Tim Penguji Ujian Skripsi atas skripsi  
yang berjudul "Analisis Konflik Dalam Novel "The Great  
Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald yang disusun oleh :

N a m a : S A N D E R

Nomor Pokok : 92 07 115

Program Studi : Kesusasteraan Inggris

Jurusan : Sastra Inggris

Fak./Universitas : Sastra/Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan menerima skripsi tersebut.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

1. K e t u a : Drs. Mustafa. Makka. MS

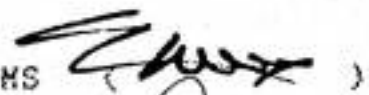
2. Sekretaris : Drs. Amir P. M. Hum

3. Anggota : Drs. Agustinus R.L. MA

Dra. Herawati M.Hum

Drs. R. S. H Assegaf M.Ed

Drs. Fathu Rahman



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas kasih dan penyertaannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini adalah upaya penulis memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Ada berbagai rintangan yang penulis hadapi dalam usaha merampungkan tugas ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, dorongan semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak yang penulis sangat hormati. Sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Drs. H. Mustafa Makka, MS, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin;
2. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed dan Drs. Amir P, MA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin;
3. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed dan Drs. Fathu Rahman selaku Konsultan I dan II, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan yang tak mengenal lelah sehingga skripsi ini penulis dapat rampungkan;
4. Karyawan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah melayani penulis dengan baik;

5. Kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga yang telah mengasuh, membimbing, dan berdoa demi tercapainya cita-cita penulis;
6. Rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan yang tulus kepada penulis selama ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut diberkati oleh Tuhan. Semoga pula karya ini dapat diterima sebagai sumbangan pikiran penulis yang ada nilainya untuk pembangunan bangsa yang tercinta ini, khususnya pada aspek pembinaan dan pengembangan bahasa sebagai suatu kekayaan yang dimiliki oleh manusia. Amin.

Ujung Pandang, Mei 1998

P e n u l i s

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN BERITA ACARA PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRACT .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
1.4 Manfaat Penulisan .....	5
1.5 Komposisi Bab .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Pengertian Novel .....	8
2.2 Pengertian Konflik .....	12
2.3 Pengertian Struktur .....	15
III. METODOLOGI .....	18
3.1 Tipe Penelitian .....	18
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.3 Instrumen Penelitian.....	18
3.4 Prosedur Penelitian .....	19
3.5 Metode Analisis Data .....	19

IV.	ANALISIS .....	21
	4.1 Konflik Batin Tokoh Jay Gatsby .....	22
	4.2 Konflik Batin Tokoh Daisy .....	30
	4.3 Konflik Batin Tokoh George Wilson .....	36
	4.4 Konflik antara Tokoh Gatsby dengan Tokoh Tom Buchanan .....	40
	4.5 Konflik antara Tokoh Myrtle Wilson dengan Tokoh George Wilson .....	46
	4.6 Struktur Alur Cerita .....	49
V.	P E N U T U P .....	52
	5.1 Kesimpulan .....	52
	5.2 Saran-saran .....	54
	Daftar Pustaka .....	55
	Lampiran Sinopsis Novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald.	

## ABSTRACT

Conflict is an important element in fiction. As in a novel, conflicts create an interesting plot that makes it impressive. Intentionally, authors create conflicts in their works to interest the readers. Similarly, F. Scott Fitzgerald in his novel "The Great Gatsby" creates some conflicts. There are two types of conflicts in this novel, namely, internal conflict (conflicts of the characters) and external one (conflicts between characters).

Using the extrinsic and intrinsic approaches, the writer analysis the conflicts in this novel, as the main object of this analysis. Each conflict is described. It includes character's motives.

As the conclusion of this analysis, it is found that the conflicts are caused by the loyalty love of Gatsby to Daisy, although, Daisy was married to Tom Buchanan. There are internal conflicts like Gatsby's and Daisy's own conflicts. Actually, both of them are in love with each others. There are external conflicts, like conflict between Gatsby and Tom Buchanan (Daisy's husband), and conflict between Myrtle and George Wilson. There are some motives of characters in this novel, such as; loyalty of love, love affair, sacrifice, jealousy, materialism, and ambition etc. The solution of these conflicts is the death of Gatsby. Gatsby sacrifice himself because of his love to Daisy. Therefore, this novel is ended in a tragic ending.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra umumnya diciptakan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh manusia itu akan memberi dinamika jika diwarnai oleh ketegangan atau konflik-konflik. Demikian halnya dinamika dalam sebuah karya seperti novel, cerita-cerita akan lebih menarik jika diwarnai dengan peristiwa-peristiwa yang di dalamnya terdapat konflik. Melalui konflik tersebut pembaca semakin tertarik untuk membacanya.

Novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald merupakan salah satu karya yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam novel ini ditemukan adanya konflik-konflik yang membuat atau menjadi daya tarik bagi pembacanya. Konflik yang terdapat dalam novel ini terdiri atas konflik batin salah satu tokohnya dan konflik antara tokoh yang satu dengan tokoh lainnya. Dari konflik ini maka tercipta klimaks dari ceritanya. Untuk mengetahui secara pasti tentang masalah konflik

ini maka diperlukan suatu tinjauan khusus terhadap aspek tersebut.

Secara umum, konflik dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu konflik internal atau konflik batin dan konflik eksternal atau konflik antar tokoh. Kedua jenis konflik ini dapat ditemukan dalam novel karya Fitzgerald. Sudah pasti bahwa konflik-konflik tersebut dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu. Motif-motif itulah secara langsung atau tidak langsung mendukung munculnya konflik.

Dalam novel "The Great Gatsby" ditemukan beberapa tokoh utama seperti tokoh Gatsby, Daisy, Tom Buchanan dan lain-lain. Ketiga tokoh di atas sangat memegang peranan dalam cerita ini. Pengetahuan dan keterampilan pengarang sangat jelas mempengaruhi cara penokohan dari masing-masing tokoh tersebut. Walaupun persoalan yang dibahas dalam novel ini adalah persoalan klasik yaitu mengenai cinta, namun justru pengetahuan pengarang novel ini yang sangat menonjol sehingga dapat menimbulkan kesan bagi pembacanya.

Persoalan yang melahirkan alur cerita yang menarik dan rapi ditemukan dalam novel ini. Ketegangan yang diciptakan pengarang terlihat sangat sistematis

sehingga sangatlah mudah untuk dipahami. Bahasa yang digunakan pengarang termasuk bahasa yang mudah dipahami pula.

Selain itu, yang menarik dari cerita novel ini adalah adanya kemiripan antara cerita novel dengan kisah hidup pengarangnya. Kisah itu menyangkut kehidupannya, cintanya, dan kegagalannya dalam mencintai seorang wanita.

Kenyataannya bahwa pada akhir cerita, tokoh utama dalam cerita ini yaitu tokoh Gatsby meninggal dunia. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan pemahaman yang serius tentang beberapa persoalan yang menjadi latar belakang meninggalnya tokoh tersebut. Persoalan itu menyangkut konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh itu baik konflik batin maupun konflik dengan tokoh lain. Demikian pula dengan tokoh lain terlihat adanya perbedaan-perbedaan dalam tingkah laku, sikap, dan sifat tokoh-tokoh utama dalam cerita ini. Namun yang pasti bahwa tindakan-tindakan mereka itu mengacu pada tokoh Daisy yang menjadi sumber timbulnya suatu konflik.

Terlihat pula bahwa Fitzgerald sengaja menampilkan tokoh pada posisi-posisinya sesuai dengan tin-

dakan, sifat, dan keinginan para tokoh tersebut. Seperti adanya tindakan dan keinginan-keinginan yang ingin memiliki tokoh Daisy yang ditampilkan oleh tokoh Gatsby dan Tom. Walaupun demikian terdapat motif-motif yang berbeda di antara tokoh-tokoh tersebut. Hal ini mengakibatkan timbulnya perbedaan bentuk konflik yang dialami para tokoh tersebut. Untuk itulah maka diperlukan analisis yang lebih dalam terhadap motif-motif yang mempengaruhi tindakan serta sikap dan sifat para tokoh tersebut. Selain itu, pemahaman terhadap tokoh-tokoh, baik sifat maupun tindakannya dapat menjadi bahan perbandingan dengan kehidupan manusia dalam arti yang sebenarnya. Sikap dan tindakan manusia di sekeliling kita sehari-hari, dapat dibandingkan dengan sikap dan tindakan manusia seperti yang ditampilkan F. Scott Fitzgerald dalam novelnya ini.

## 1.2 Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah dalam analisis sebuah novel, maka penulis pada kesempatan ini mencoba membahas masalah-masalah tertentu yang telah dirumuskan dalam batasan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana bentuk konflik yang terjadi baik dalam diri seorang tokoh maupun dengan tokoh-tokoh

yang lain dalam novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald?

1.2.2 Motif-motif apa atau sebab-sebab apa yang mendasari tindakan setiap tokoh sehingga terjadi konflik dalam novel tersebut?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari pembahasan masalah dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk konflik yang terjadi baik antara tokoh-tokoh maupun dalam diri tokoh itu sendiri yang terdapat dalam novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald.

1.3.2 Untuk mengetahui motif-motif yang melatarbelakangi munculnya konflik pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

### 1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Hasil penulisan skripsi ini diharapkan menambah wawasan penulis terhadap novel terutama karya F. Scott Fitzgerald.

1.4.2 Hasil penulisan ini pula dapat menambah informasi bagi penulis lain yang menganalisis obyek serupa. Melalui penulisan ini pula maka dapat diperoleh gambaran tentang sifat dan tindakan manusia serta dapat menambah referensi ten-

tang analisis sebuah novel.

### 1.5 Komposisi Bab

Penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Konflik dalam Novel "The Great Gatsby" karya dari F. Scott Fitzgerald ini dilakukan dengan urutan bab sebagai berikut:

Bab pertama yaitu bab pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan komposisi bab skripsi ini.

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan masalah dalam skripsi ini. Teori tersebut berupa teori mengenai novel, teori konflik dan teori tentang struktur.

Bab ketiga berupa bab metodologi yang berisikan metode pengumpulan data, tipe penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian serta metode analisis data.

Bab keempat yaitu analisis data terhadap masalah konflik yang terdapat dalam novel ini. Konflik yang dimaksud berupa konflik internal maupun konflik eksternal.

Bab kelima adalah bab penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Pada bagian akhir skripsi ini akan dilampirkan sinopsis novel "The Great Gatsby" dan riwayat hidup singkat F. Scott Fitzgerald.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Novel

Pada dasarnya, novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media untuk penyampaian. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Kennedy (1972 : 213) sebagaimana dikutip berikut ini:

"Novel is a book --- long story in prose, which tries to create the sense that while we read, we experience actual life."

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya novel merupakan suatu buku yang berisi karya imajinatif seorang penyarang yang mana mengetahui kehidupan manusia. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa novel menceritakan tentang kehidupan manusia dan persoalan-persoalannya.

Novel diwarnai dengan hadirnya tokoh-tokoh tertentu yang mencerminkan manusia-manusia yang hidup dalam suatu pola kehidupan tertentu yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia dalam arti yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1984 : 130) bahwa:

"Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan yang nyata yang presentatif dalam suatu alur kehidupan atau suatu keadaan yang agak kacau kusut."



Dari kedua kutipan tentang definisi novel di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa novel pada dasarnya merupakan suatu bentuk karya sastra yang melukiskan atau menceritakan tentang kehidupan manusia yang diwakili oleh tokoh-tokoh tertentu dengan peran-peran yang tertentu pula.

Pandangan di atas didukung pula oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mochtar Lubis (1969 :30) yang menyatakan bahwa:

"Novel ialah terutama sekali sebuah eksplorasi atau kronik kehidupan; merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia."

Berdasarkan pandangan di atas, diperoleh suatu gambaran novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang menceritakan suatu perjalanan atau pengalaman hidup manusia. Disini pula terlihat bahwa novel memiliki cakupan yang luas. Novel memiliki panjang yang lebih dibandingkan cerita pendek.

Selanjutnya, Mochtar Lubis (1969 :37) mengklasifikasikan novel dalam beberapa klasifikasi, yaitu:

- a. Novel perjalanan yaitu novel yang menceritakan kisah atau pengalaman tokoh utama dari awal hingga akhir ceriteranya.

- b. Novel psikologis yaitu novel yang menceritakan pikiran tokohnya.
- c. Novel sosial adalah novel yang menggambarkan kehidupan sosial tokohnya.
- d. Novel kolektif yaitu novel yang sangat kompleks karena didalamnya terdapat beberapa aspek yang diantaranya berupa aspek seperti sosiologis dan antropologis. Jadi novel ini tidak menceritakan tentang tokohnya melainkan tentang masyarakat sebagai suatu kesatuan.

Novel memiliki elemen-elemen seperti tema, plot, tokoh, latar dan sudut pandang. Kesemua elemen tersebut secara bersama-sama membangun sebuah novel.

Namun yang menjadi perhatian utama dalam penulisan ini adalah aspek plot yang merupakan suatu urutan peristiwa yang saling terkait menciptakan suatu keteraturan novel itu. Plot itu sendiri seperti yang dikemukakan Kenney (1966 :13) memiliki pengertian:

"Plot reveals events to us, not only in their temporal, but also in their causal relationship. Plot make us aware of events not merely as elements in a temporal series but also an intimate pattern of cause and effect."

Berdasarkan pengertian di atas maka diperoleh suatu gambaran bahwa alur atau plot tidak lain merupakan suatu urutan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat berdiri-sendiri atau merupakan suatu kesatuan.

Dalam plot inilah terdapat sejumlah konflik atau pertentangan antara tokohnya.

Menurut Charters (1987 : 136) terdapat beberapa bagian dari plot yaitu :

- a. Exposition is the part in which autor introduces the characters, scene and situation.
- b. Rising action is dramatisation of events that complicate the situation (complication) and gradually intensity the conflict.
- c. Climax is where the rising action (complication and action) come to further development and to a moment of crisis.
- d. Falling action is the problem or conflict proceeds to ward resolution.

Berdasarkan kutipan di atas, diperoleh pengertian bahwa secara garis besar, plot terdiri atas pengenalan atau eksposisi, penanjakan laku, klimaks, penurunan laku, dan penyelesaian. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

Adapula yang membagi plot atas tiga bagian saja seperti yang dikemukakan oleh Trimmer (1981 : 1) yang terdiri atas :

- a. Exposition yang mengarah ke munculnya konflik tertentu.

- b. *Complication* (komplikasi) yang menjadikan konflik tersebut semakin menguat dan akhirnya mencapai titik puncak atau klimaks.
- c. *Denouement*. Dalam bagian ini, konflik-konflik tersebut diselesaikan.

Jadi dalam hal ini, terdapat pembagian secara garis besar yang mengikuti keberadaan konflik dalam suatu karya fiksi.

## 2.2 Pengertian Konflik

konflik merupakan suatu unsur yang terdapat dalam alur cerita sebuah novel. Konflik merupakan pertentangan ide, tingkah laku, dan keinginan dari dua motif. Hal ini senada dengan pendapat Ferrine (1956 : 42) yang mendefinisikan konflik sebagai berikut:

"Conflict is a clash of action, ideas, desire, or wills. The main character may be pitted against some other or group of person (man against man); he may be in conflict with some external force-physical nature, society or fate (man against environment); or he may be in conflict with some element in his own nature (man against himself)."

Dari pendapat tersebut di atas jelaslah bahwa konflik sebagai suatu pertentangan dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Pertama adalah konflik eksternal yaitu pertentangan antara seseorang yang lazim disebut konflik hatin.

Carl Bain (1973 : 117) memberikan definisi yang tidak jauh berbeda dengan Ferrine mengenai konflik yakni :

"A conflict or struggle between two persons group or person, or which seems to be moving towards resolution; gaining intensity and complication until the turning point."

Definisi di atas tampak mengarah kepada konflik yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Definisi ini mengemukakan bahwa pertentangan memerlukan sebuah penyelesaian. Diperoleh pula gambaran bahwa konflik meningkatkan intensitas dan menimbulkan komplikasi hingga munculnya titik balik dan akhirnya tercipta penurunan laku.

Dalam tinjauan sosiologis terdapat pula pengertian konflik seperti yang dikemukakan oleh Dirjosisworo (1985 : 20) berikut ini:

"Konflik adalah bentuk interaksi sosial dimana terdapat usaha-usaha pihak satu untuk menjatuhkan pihak lain atau mengenyahkan saingan-saingannya karena perbedaan pendapat antara pihak-pihak tertentu. Pertikaian ini bisa menyangkut masalah ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain."

Definisi di atas mengacu kepada pertentangan yang terjadi dalam suatu tatanan sosial. Pertentangan yang dimaksudkan merupakan pertentangan antara suatu kelompok sosial yang mengakibatkan ketegangan.

Ketiga definisi di atas menyiratkan bahwa konflik merupakan bentuk-bentuk pertentangan,

ketegangan-ketegangan sebagai suatu proses yang membutuhkan suatu penyelesaian.

Dalam suatu karya sastra, terdapat kaitan yang sangat erat antara pelaku dengan plot yang mengandung konflik. Hal ini seiring dengan pendapat Sudjiman (1984 : 42) sebagai berikut:

"Konflik adalah ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama, pertentangan antara dua kekuatan ...."

Ketegangan yang terjadi dalam sebuah cerita rekaan terjadi antara dua kekuatan. ketegangan yang dimaksudkan di atas adalah ketegangan antara dua motif yang mendukung kekuatan itu.

Dari sejumlah definisi tentang konflik yang telah dikemukakan di atas nampak adanya kesamaan, yaitu konflik merupakan pertentangan antara dua kekuatan yang mengakibatkan titik balik dalam sebuah cerita.

Pertentangan yang dimaksud mencakup berbagai aspek; aspek budaya, sosial, dan sebagainya. Melihat perannya, maka konflik sangat penting keberadaannya dalam sebuah karya sastra terutama cerita rekaan. konfliklah yang menimbulkan daya tarik bagi pembaca, inilah yang membuatnya menjadi penting.

Agus Sujanto (1970 : 67) menjelaskan tentang bentuk-bentuk konflik yang dibedakan menurut sifat motifnya yaitu:



1. Approach-approach conflict (konflik yang dimotivasi oleh dua motif yang bersifat positif)
2. Approach-avoidance conflict (konflik yang motipnya berlainan sifat atau salah satunya bersifat negatif)
3. Avoidance-avoidance konflik (konflik yang disebabkan oleh dua motif yang sama-sama bersifat negatif).

### 2.3 Pengertian struktur

Struktur merupakan sistem yang terdiri atas unsur-unsur atau elemen-elemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Ehrman (Teow, 1970 : 190) :

"A structure is a system made up of several elements, none of which can undergo a change without effecting in all other elements."

Jadi struktur sebagai suatu sistem dibangun oleh elemen-elemen. Sistem dapat mengalami perubahan namun tidak menyebabkan perubahan elemen-elemen tersebut secara keseluruhan. Khususnya dalam suatu karya sastra, struktur itu merupakan keutuhan bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Propp (1987 : XIX) memberikan pandangan yang senada:

"Struktur karya sastra merupakan keutuhan-keutuhan bagian dan bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang dibentuknya sendiri."

Dalam suatu karya seperti novel, elemen-elemen itu adalah elemen pembangun dari novel itu sendiri.

seperti : tema, alur, lokoh, sudut pandang, latar, ataupun gaya. Kesemua elemen-elemen itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pendekatan atau penelaahan terhadap struktur sebuah karya sastra disebut pendekatan struktural seperti yang dikemukakan oleh Atmazaki (1990 : 59) berikut:

"Dalam pendekatan struktural, yaitu kritikan berpusat dalam karya sastra semata, karya sastra dianggap sebagai suatu yang otonom, terlepas dari dunia yang lain. Karya sastra mempunyai dunia sendiri dan apabila karya sastra tersebut sudah tercipta, maka ia lepas dari pengarang yang menciptakannya."

Berdasarkan pandangan Atmazaki di atas, maka diperoleh gambaran bahwa pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan yang menempatkan karya sastra itu sebagai suatu yang otonom tanpa dipengaruhi oleh suatu yang berada di luarnya.

Lebih lanjut Atmazaki (1990 : 60) memberikan pandangannya sebagai berikut :

1. Karya sastra dipandang sebagai suatu struktur yang berdiri sendiri dan memiliki bentuk serta dunia sendiri.
2. Kualitas dari suatu karya ditentukan oleh kualitas dan kemampuan dari pengarang untuk menampilkan keahliannya.
3. Dalam proses penciptaan suatu karya, pengarang harus membentuk adanya keselarasan



antara elemen-elemen yang membangun karya tersebut seperti : tema, latar, penokohan dan sebagainya.

4. Pendekatan struktural merupakan suatu analisis yang bersifat objektif. Pendekatan ini melihat secara keseluruhan elemen-elemen yang terdapat dalam suatu karya sastra sebagai suatu kesatuan yang tidak saling terlepas antara satu dengan lainnya.

## BAB III

### M E T O D O L O G I

#### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berupaya memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Persoalan utama yang dikaji dalam penelitian ini berupa konflik yang terdapat dalam novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan referensi-referensi yang relevan dengan pokok permasalahan.

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Untuk menunjang dan mempermudah penelitian, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dipandang penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Kartu data ini berupa lembaran kertas berukuran 10 x 15 cm.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Dalam rangka penelitian ini dilakukan prosedur berdasarkan teknik baca cermat dengan urutan-urutan sebagai berikut:

3.4.1 Membaca serta memahami isi dan alur cerita novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald.

3.4.2 Mencatat hal-hal yang dipandang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yakni masalah konflik dalam kartu data yang telah disiapkan.

3.4.3 Data-data yang diperoleh baik berupa data primer maupun sekunder dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing.

3.4.4 Data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis sesuai dengan urutan penelaahan yaitu konflik-konflik yang diawali dengan konflik internal kemudian eksternal.

3.4.5 Akhirnya penulis menyimpulkan hasil analisis dalam bagian kesimpulan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

Pendekatan intrinsik dilakukan dengan membaca secara cermat obyek yang diteliti, selanjutnya,

strukturnya diidentifikasi kemudian hal-hal yang dipandang perlu dicatat. Sedangkan pendekatan ekstrinsik dilakukan dengan membaca karya yang hendak diteliti dan ditentukan masalah-masalah non-strukturnya seperti unsur pengarang dan unsur kesejarahannya.

## BAB IV

### A N A L I S I S

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelaahan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh beberapa bentuk konflik yang paling menonjol dalam alur cerita novel "The Great Gatsby". Konflik yang terjadi dalam novel ini dikategorikan kedalam dua bentuk yaitu konflik internal (batin) dan konflik eksternal atau konflik antar tokoh-tokoh. Konflik batin yang paling tampak adalah konflik yang dialami oleh Gatsby dan tokoh Daisy. Selain itu, terdapat pula konflik batin yang dialami oleh tokoh Wilson.

Konflik batin misalnya, terjadi antara tokoh-tokoh yang menonjol seperti konflik antara tokoh Gatsby dengan tokoh Tom Buchanan. Di samping itu terdapat pula konflik antara tokoh Gatsby dengan tokoh Wilson. Kesemua jenis konflik dalam novel ini saling berkaitan dalam membentuk alur sehingga mencapai titik puncak. Motif-motif yang mendorong munculnya konflik dalam novel ini pula sangat beranekaragam. Demikian pula halnya dengan cara penyelesaian konflik oleh tokoh itu sendiri maupun oleh pengarangnya.

Selanjutnya masing-masing konflik itu akan dianalisa berdasarkan bentuknya dan kemudian dicari latar belakang

penyebabnya atau motifnya kemudian selanjutnya digolongkan berdasarkan motif yang menyebabkan munculnya konflik tersebut.

#### 4.1 Konflik Batin Jay Gatsby

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis, terlihat bahwa yang paling menonjol dalam cerita ini adalah kisah tentang diri Jay Gatsby. Gatsby digambarkan sebagai sosok pria dewasa yang kaya dan tinggal di Long Island. Ia adalah sosok pria yang ramah dan berperilaku menarik dan penuh persahabatan.

"Gatsby smiled. He had a pleasant smile. His smile made me feel important. I looked at Gatsby with interest. He was a tough-looking young man, but he had beautiful clothes and beautiful manners".  
(Tanner, 1979 : 18)

Sikap yang bersahabat dan dewasa yang di perlihatkan oleh Gatsby dirasakan oleh Nick Carravay pada saat pertemuan pertamanya dengan Gatsby dalam sebuah pesta yang dilakukan oleh Gatsby di rumahnya.

Namun demikian orang disekitarnya mempunyai prasangka negatif terhadap dirinya Gatsby seperti dikutip:

"They came to Gatsby's house, drank his wine and told each others crazy stories about him. He's a bootlegger ..... a crook .... a gambler .... he's killed a man ...."  
(Tanner, 1979 : 20)

Akan tetapi, Nick tidak pernah memandang seperti yang dilakukan oleh orang lain terhadap diri Gatsby.

Justru Nick melihat adanya suatu kebenaran dibalik penampilan Gatsby dan hal itu terbukti pada bagian akhir novel ini.

Tokoh ini adalah seorang mantan kekasih Daisy ketika mereka masih bersama-sama tinggal di Louisville. Ketika Gatsby berangkat ke luar negeri Daisy menikah dengan orang kaya yang bernama Tom Buchanan. Namun dibalik itu sebenarnya Daisy masih mencintai Gatsby. Bukti utama ceritanya itu dapat dilihat dengan uapayanya membangun rumah berseberangan dengan rumah Daisy dengan suaminya. Hal itu dilakukan oleh Gatsby oleh karena dia sangat mencintai Daisy.

"Gatsby came here to be near daisy. He can see her house across the bay".  
(Farnner, 1979 : 28)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Gatsby sangat mencintai Daisy dan bahkan masih sangat merindukan kehadiran Daisy walaupun ia tahu bahwa Daisy sudah menjadi istri Tom Buchanan. Untuk merealisasikan pertemuannya dengan Daisy, Gatsby mengundang Daisy seperti tergambar pada percakapan Jordan dan Nick:

"Gatsby wants you to do something fo him. Jordan was saying, "He wants you to invite Daisy to tea. Then he'll call in too. He wants to show daisy his home".  
(Farnner, 1979 : 28)

Akhirnya rencana Gatsby untuk bertemu Daisy terkabulkan. Pertemuan kedua insan yang sudah lama berpisah (kurang lebih lima tahun silam) diwarnai dengan keharuan sekaligus kegembiraan seperti yang digambarkan oleh Nick:

"Daisy and Gatsby were both sitting on the couch. There were tears on Daisy's face, but she was smiling. Gatsby's face was shining with Joy. Their happiness filled the room". (Farnner, 1979 : 30)

Terlihat adanya suatu peristiwa yang sangat mengerutkan diri Gatsby. Ia seakan-akan tidak percaya bahwa ia dapat bertemu kembali dengan kekasihnya yang





seungguhnya dirindukannya. hal itu sudah merupakan impiannya. Angan-angan yang selama ini dimiliki menjadi kenyataan. Selang lima tahun ia merindukan untuk dapat bertemu kembali dengan Daisy. Kini mimpi itu menjadi kenyataan:

"Gatsby had dreamed of Daisy for almost five years. Now his dream was beside him. He could not believe it." (Tanner, 1979 : 34)

Pertemuan Gatsby dengan Daisy inilah yang menjadi awal nasib tragis yang menimpa Gatsby. Betapa besar cinta yang dimiliki Gatsby harus ditebus dengan pengorbanannya. Berdasarkan motif cinta yang begitu besar kepada Daisy inilah maka Gatsby menginginkan untuk memiliki Daisy. Ia ingin agar Daisy segera menceritakan Tom suaminya dan ia ingin agar Daisy hanya menjadi miliknya karena menurut Gatsby sesungguhnya Daisy hanya mencintai Gatsby. Bahkan ia ingin agar Daisy dengan dirinya pulang ke Louis ville dan menikah di sana.

"And the Gatsby told me what he wanted. He wanted Daisy to ask Tom for a Divorce. He wanted her to tell Tom that she didn't love him-that she had never loved him, that she loved only Gatsby. Gatsby wanted to take Daisy back to Louisville. Where they had first met. Gatsby wanted the last five years to be completely forgotten". (Tanner, 1979 : 35)

Pada kutipan di atas terlihat motif utama yang dimiliki oleh Gatsby berupa rasa cintanya yang sangat



mendalam kepada Daisy dan hasrat untuk memilikinya. Walaupun ia sudah paham betul bahwa Daisy sudah menjadi milik orang lain. Bagi Gatsby tak ada suatu hal pun yang dapat menghalangi cintanya kepada Daisy, itu adalah impiannya:

"And he had spent his life to make that dream come true". (Tanner, 1979 : 37)

Kehidupan yang dimiliki dan dijalani oleh Gatsby merupakan suatu kehidupan yang diarahkannya untuk mendapatkan wanita yang bernama Daisy. Walaupun sebenarnya, Daisy masih mencintai Gatsby pula:

"You know I love you, she said softly".  
(Tanner, 1979 : 38)

Hal itu dikatakan sendiri Daisy kepada Gatsby sewaktu mereka akan menuju ke New York. Untuk itulah maka ketika Tom menanyakan atau menyuruh Daisy untuk naik mobil bersamanya, Daisy menolak dan ia ingin bersama dengan Gatsby. Akhirnya, didorong oleh motif cintanya maka Gatsby berani berterusterang kepada suami Daisy:

"Your wife doesn't love you, said Gatsby. She's never loved you. She love me".  
(Tanner, 1979 : 43)

Pengakuan Gatsby di atas menunjukkan keberaniannya menghadapi apa saja yang akan terjadi demi cintanya yang tulus kepada Daisy. Pengakuan itu pula yang membuat dirinya bertengkar dengan Tom yang

juga telah menjadi suami Daisy. Akibatnya, Tom mengungkit masa lalu Gatsby dengan mengatakan bahwa sesungguhnya Gatsby adalah seorang penjahat dan penjual minuman keras dengan Meyer Wolfsheim. Tapi semua hal yang dikatakan oleh Tom tidaklah benar, namun perkataan itu sangat menyakiti hati Gatsby.

Dalam perjalanan pulang dari New York itulah maka terjadi kecelakaan dengan tertabraknya Myrtle Wilson oleh Daisy. Pada dirinya Gatsby terjadi suatu konflik oleh adanya pertentangan dua motif yang berbeda. Motif pertama, berupa dorongan yang paling kuat yang dialaminya yaitu motif cintanya yang tulus kepada Daisy. Latar belakang kehidupan Gatsby yang ditandai oleh kemiskinan. Olehnya itu maka dia pada awalnya tertarik kepada Daisy oleh kecantikan dan kekayaannya. Berkat perjuangan yang dilakukan Gatsby maka ia berhasil memikat hati Daisy dan jadilah mereka pasangan yang mesra. Namun ketika itu Gatsby harus menuju peperangan. Ketika Gatsby kembali dari peperangan maka yang didapatkannya adalah suatu kenyataan bahwa Tom dari Daisy telah mengikat suatu tali perkawinan dan saat itu mereka sedang melangsungkan bulan madu. Dilain pihak, Gatsby sangat menginginkan Daisy. Ada suatu hal yang paling nampak pada diri Gatsby. Hal itu adalah adanya ambisi dan

cekap yang kuat untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

Motif kedua adalah adanya kenyataan yang harus dihadapinya yaitu bahwa Daisy telah dimiliki orang lain. Namun terlihat pula bahwa justru motif cinta itulah yang lebih kuat dan mengalahkan motif-motif lain. Hal ini terbukti dengan adanya sikap rela berkorban demi cintanya itu. Ia menjadi tumbal bagi perbuatan yang dilakukan oleh Gatsby. Ia mengakui kepada orang lain bahwa sebenarnya dialah yang telah menabrak nyonya Wilson. Hal itu diakuinya sendiri kepada Nick:

"Was Daisy driving?"

"Yes, said Gatsby after a moment, but of course, I'll say I was. Daisy very up set when we left New York. I thought driving would call her them". (Turner, 1979 : 47)

Akhirnya, pengakuan itulah yang telah dibuktikannya. Ia rela mengakui jika bukanlah Daisy yang telah menabrak Myrtle Wilson melainkan dirinya. Gatsby mengharapkan dalam hatinya bahwa dengan pengakuannya itu maka Daisy akan membalasnya dengan kesetiaan cintanya. Ia mengharapkan bahwa dengan pengakuan itu maka Daisy sadar bahwa Gatsby sangat mencintainya. Akan tetapi apa yang diharapkan itu tidaklah menjadi kenyataan. Justru itulah yang menjadi malapetaka bagi dirinya.

Bahkan Daisy dengan suaminya Tom merencanakan untuk melimpahkan kesalahan yang dilakukan Daisy kepada Gatsby. Tom bahkan memberitahukan suami Myrtle Wilson bahwa Gatsby yang telah menabrak istrinya.

Namun pada kenyataannya, Gatsby merupakan suatu sosok pribadi yang berupaya mewujudkan impiannya dan ia yakin bahwa impiannya akan selalu menjadi kenyataan:

"Gatsby had believed in his dream. He had followed it and nearly made it come true".  
(Tanner, 1979 : 57)

Berdasarkan perjalanan hidup yang dilalui oleh Gatsby maka terlihat bahwa sesungguhnya tokoh ini ditampilkan oleh Fitzgerald sebagai seorang pria yang memiliki pribadi yang mengesankan terutama dalam mewujudkan cita-citanya. Ia mencintai Daisy dan hingga akhir hidupnya. Tidak pernah sangsi jika suatu saat impiannya pasti terwujud. Namun demikian akhirnya muncul keraguan dalam diri Gatsby bahwa sesungguhnya Daisy pasti mencintai pula Tom:

"I don't believe she loved him."  
(Tanner, 1979 : 50)

Tampak pada diri Gatsby tentang adanya keraguan tentang cintanya yang dimiliki oleh Daisy. Inilah yang menjadi puncak dari konflik batin Gatsby. Ada dua hal yang menjadi pendorong konflik itu. Motif yang dominan

adalah motif cinta yang dimilikinya kepada Daisy. Motif cinta tersebut membuat dirinya berkorban dan berani menghadapi kenyataan, namun demikian, terdapat motif yang bertentangan dengan motif cinta itu. Motif tersebut berupa adanya kenyataan bahwa Daisy sudah dimiliki oleh Tom dan terlihat bahwa Daisy justru lebih memiliki rasa cinta kepada Tom sehingga ia lebih cenderung memilih Tom. Daisy hanya mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Hal itu diakui sendiri oleh Gatsby:

"She always had everything she's wanted,"  
Gatsby went on. "Daisy's voice is full of  
money," He added.  
(Tanner, 1979 : 40)

Konflik yang terjadi pada diri Gatsby akhirnya diselesaikan oleh pengarang dengan kematian Gatsby. Kematian Gatsby diakibatkan oleh hasutan Tom kepada Wilson. Wilson menembak ketika Gatsby sedang berenang di kolam renangnya. Setelah menembak Gatsby Wilson juga menembak dirinya sendiri.

Berdasarkan motif dari konflik yang terjadi pada diri Gatsby maka konflik yang terjadi pada Gatsby dapat dikategorikan sebagai "approach-avoidance conflict" (positif-negatif). Ini disebabkan oleh karena salah satu motifnya bersifat positif dan yang lainnya bersifat negatif.

Secara garis besar, konflik yang terjadi dalam diri Gatsby disebabkan oleh dua motif utama yang bertentangan. Motif pertama berupa cintanya yang sangat mendalam kepada Daisy. Sedangkan motif yang melawan itu adalah adanya kenyataan bahwa Daisy telah dimiliki oleh orang lain. Dalam perkembangan kedua motif tersebut, terlihat bahwa Gatsby semakin membuktikan kepada Daisy bahwa ia tetap mencintainya. Bahkan Gatsby rela berkorban terhadap dosa yang seharusnya ditanggung oleh Daisy karena Daisy yang menabrak Myrtle Wilson. Di lain pihak, Daisy sangat dipengaruhi oleh akal busuk suaminya sehingga ia rela meninggalkan Gatsby. Sedangkan penyelesaiannya ditandai oleh kematian Gatsby untuk menebus kesalahan orang lain yaitu kesalahan Daisy.

#### 4.2 Konflik Batin Daisy

Tokoh Daisy dalam novel ini dilukiskan sebagai seorang wanita yang dicintai oleh dua orang pria. Namun yang beruntung mendapatkannya adalah Tom Buchanan. Ia sebelumnya adalah kekasih Gatsby. Setelah kepergiannya, keluarga Daisy menodohkan Daisy dengan seorang pria kaya bernama Tom Buchanan seperti dikutip:

"On the day before the wedding, Tom gave Daisy some pearls, worth 350,000 dollars. That evening Daisy's family was giving a big dinner."  
(Farner, 1979 : 26)



Sesungguhnya, Daisy tidak bahagia bersama Tom karena Tom memiliki istri simpanan di New York seperti yang dikemukakan oleh Jordan kepada Nick:

"But Daisy had told me she was unhappy. And Tom had a women in New York." (Tanner, 1979 : 31)

Wanita itu adalah Myrtle Wilson. Tapi Daisy tidak dapat berbuat apa-apa. Untuk itulah maka Daisy sangat gembira ketika bertemu Gatsby:

"Daisy dan Gatsby were both sitting on the couch. There where tears on Daisy's face, but she was smiling. Gatsby's face was shining with joy. Their happines filled in the room," (Tanner, 1979 : 31)

Rasa haru dan bahagia seperti yang dilukiskan dalam kutipan di atas merupakan gambaran bahwa sesungguhnya mereka masih saling mencintai.

Pertemuan mereka kembali inilah yang diketahui oleh Tom yang diakhirinya dengan pertengkaran mereka bertiga dan menimbulkan konflik dalam diri Daisy seperti dalam kutipan berikut:

"Oh, you want too much, jay! I love you now. Isn't that enough?. She began to cry, "I did love Tom, but I loved you too." (Tanner, 1979 : 43)

Tampak bahwa konflik batin yang dialami oleh Daisy disebabkan oleh dua motif yang saling bertentangan. Motif utama adalah bahwa sebenarnya ia masih mencintai Jay Gatsby. Walaupun mereka telah lama

berpisah namun sebenarnya dulu ia sangat mencintai Gatsby dan demikian pula sebaliknya. Gatsby sangat mencintai Daisy namun justru keadaannya membuat mereka harus berpisah untuk suatu jangka waktu yang tertentu. Di samping itu, terdapat pula suatu motif lain adalah ia tidak dapat memungkiri kenyataan bahwa saat ini ia juga mencintai suaminya Tom, seperti yang dikatakannya kepada Daisy:

"I can't say I never loved Tom. It wouldn't be true", Daisy said sadly.  
(Turner, 1979 : 43)

Konflik batin yang dialami oleh Daisy membuat dirinya tidak dapat menyelesaikan persoalan itu. Daisy tidak mampu menentukan sikap yang harus diambil. Ada dua pilihan, pertama, apakah ia memilih Gatsby yang sesungguhnya masih dicintainya itu? ataukah ia tetap bersama dengan suaminya Tom. Akhirnya dengan perasaan kacau dan tak menentu, mereka pulang ke Long Egg. Akibatnya, karena perasaannya tak menentu dan kacau, maka terjadilah kecelakaan yaitu ia menabrak Myrtle Wilson dan kematian itulah yang nantinya menjadi penyebab kematian Gatsby dan merupakan penyelesaian semua konflik dalam novel ini.

Sifat ragu-ragu, takut dan lemah yang dimiliki oleh Daisy membuat ia tak berdaya untuk mengambil setiap keputusan dalam menyelesaikan konflik yang



dialaminya. Akibat sifat yang seperti itulah juga maka ia melakukan kelalaian dan terjadilah kecelakaan:

"Daisy was very upset when we left New York. I thought driving would call her down".  
(Turner, 1979 : 47)

Karena rasa takut itu maka ia berpikir untuk tidak tahu menahu dengan kenyataan bahwa dirinyalah yang melakukan kesalahan. Berdasarkan niat licik yang dilakukan oleh Tom maka mereka rela mengorbankan Gatsby dengan mengatakan kepada suami Myrtle Wilson bahwa yang menabrak istrinya adalah Gatsby.

Namun demikian, ada satu hal yang tidak benar yang telah dilakukan oleh Daisy bersama suaminya Tom. Mereka telah rela mengorbankan kepentingan orang lain dan melarikan diri dari kenyataan yang telah terjadi yang telah menimpa Gatsby:

"Tom and Daisy were rich, careless people, they took what they wanted and destroyed what they didn't need. Then they went away, leaving others to clear up the mess".  
(Turner, 1979 : 57)

Tokoh Daisy merupakan gambaran wanita yang tidak menentu sikapnya. Sikap semacam itu diketahui sendiri oleh Gatsby seperti diceritakannya sendiri pada Nick:

"She's always had everything she's wanted, Gatsby went on. Daisy's voice is .... full of money, he added".  
(Turner, 1979 : 40)

Dilihat dari motif yang mendorong timbulnya konflik dalam diri Daisy maka terlihat bahwa

sesungguhnya motif itu bersifat positif karena merupakan motif cinta. Hanya saja, Daisy memiliki cinta yang tidak dilandasi oleh cinta yang tulus dan sikap yang mencerminkan kesetiaan dalam cinta.

Untuk itulah maka konflik yang dialami oleh Daisy dapat dikategorikan kedalam "avoidance-avoidance conflict" (negatif-negatif). Motif pertama bersifat negatif karena ia mencintai orang lain lagi sementara dirinya telah memiliki suami yaitu Tom. Sedangkan motif kedua yang juga bersifat negatif karena ia mencintai Gatsby yang mana ia melihat bahwa Gatsby telah menjadi seorang yang diharapkan karena kaya raya.

Kesalahan utama dari tokoh Daisy dalam novel ini adalah adanya sikap tidak menentu dalam mengambil suatu keputusan. Sikap ini pertama-tama terlihat ketika dia akan menikah dengan Tom. Pada saat itu, ia bahkan mabuk-mabukan karena disatu sisi ia sulit menerima Tom namun justru itu kenapa ia harus menikah dengannya:

"Daisy was lying on the bed with a bottle of wine in one hand and a letter in the other she was very drunk".  
(Turner, 1979 : 28)

Sikap seperti itu diperlihatkan kembali oleh Daisy ketika ia dipaksa untuk menentukan pilihannya

dihadapan Tom dan Gatsby. Ia hanya menjerit dan menangis. Akhirnya pengarang membuat suatu penyelesaian dengan mengorbankan salah satu tokoh utamanya. Kematian Gatsby membukakan jalan bagi Daisy dan Tom untuk tetap bersama-sama.

Motif utama yang paling jelas tampak dalam diri Daisy adalah berupa keinginan yang sangat kuat terhadap segala sesuatu yang menurut keinginannya adalah baik. Pada dasarnya, ia juga memiliki motif-motif yang melambangkan cinta. Hanya saja cinta yang dimilikinya bukanlah cinta yang sejati. Ia tidak mau berkorban demi cintanya.

hal yang paling menonjol dalam diri tokoh ini juga adalah dalam cara pengambilan keputusan yang mana dilakukan secara tidak tegas. Bahkan ada kecenderungan yang memperlihatkan bahwa ia selalu dilanda ketakutan serta kekalutan jika harus mengambil keputusan yang bersifat penting.

Akhirnya muncullah konflik batin pada dirinya sendiri. Ia ingin mencintai dua orang pria sekaligus. Kedua pria yang ada dalam hidupnya itu memiliki kadar yang sama dihadapannya dan dia sangat sulit untuk memilih siapa yang harus dimilikinya. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan problema itulah yang mengakibatkan ia harus mengorbankan orang lain yang sesungguhnya tidak seharusnya dikorbankan.

Kecurigaan Wilson terhadap pria yang dikatakannya berselingkuh dengan istrinya itu semakin menjadi-jadi apalagi setelah istrinya itu meninggal:

"He bought it for her and then he killed her! He murdered her, the man in the yellow car! she ran out to speak to him and he wouldn't stop!" (Tanner, 1979 : 51)

Akhirnya ia membunuh Gatsby sebelum ia turut pula melakukan tindakan bunuh diri. Ia membunuh Gatsby karena mendapat hasutan dari Tom bahwa yang memiliki mobil kuning itulah yang menabrak istrinya walaupun bukan Gatsby yang mengemudikan mobil itu:

"At the inquest, Myrtle's sister swore that Myrtle had never known Gatsby. She said, too, that Wilson and his wife had been completely happy. So Wilson was called, "a man made mad with grief and the case was closed." (Tanner, 1979 : 52)

Melihat tindakan yang dilakukan oleh Wilson, yaitu dengan membunuh Gatsby maka terlihat bahwa ada beberapa motif yang sangat dominan yang mendorong tingkah laku itu. Pertama berupa motif cintanya kepada istrinya yang telah meninggal dunia karena tertabrak. Motif kedua merupakan suatu perasaan cemburu dan sakit hati kepada seorang lelaki yang berselingkuh dengan istrinya. Dan motif lainnya adalah hasutan dari Tom yang menyatakan yang menabrak istrinya adalah orang yang memiliki mobil berwarna kuning yaitu Gatsby.

Dalam diri Wilson terdapat anggapan bahwa yang menabrak istrinya itu adalah teman selingkuhnya

Cara pengambilan keputusan inilah yang mengakibatkan hal yang bersifat negatif. Fitzgerald mengambil cara dan keputusan dengan mengorbankan salah satu pria yang diinginkan Daisy. Fitzgerald menempatkan Daisy sebagai seorang tokoh wanita yang lemah dan tidak dapat mempertahankan sikap atau prinsip hidup yang dimilikinya. Bahkan terlihat adanya kecenderungan bahwa ia selalu terbawa oleh arus.

#### 4.3 Konflik Batin Wilson

Sebenarnya, tokoh Wilson ditampilkan pengarang tidaklah terlalu menonjol. adapun peranannya tidak terlalu sering diperlihatkan. Namun demikian, kehadiran tokoh Wilson sangat memegang arti penting dalam kehidupan tokoh utamanya terutama kehadirannya dengan terbunuhnya tokoh Gatsby. George B. Wilson merupakan seorang pria yang dipermainkan oleh istrinya. Istrinya Myrtle Wilson berselingkuh dengan pria lain sementara ia terus setia.

Kematian Myrtle Wilson telah membuat ia menuduh orang lain yang menabraknya tanpa memikirkan lebih jauh lagi. Ia adalah sosok pria yang tertekan jiwanya. Ia menangisi kepergian istrinya yang sangat dicintainya:

"Wilson had cried for Myrtle all night. Then He began to talk to his neighbours. Two months ago had come back from New York with a bruised face. Later, Wilson had found an expensive dog collar in Myrtle desk".  
(Turner, 1979 : 51)

sendiri. Dengan kata lain bahwa ia menganggap bahwa istrinya ditabrak secara sengaja oleh lelaki teman kencannya di New York.

Karena adanya dorongan dari motif-motif di atas maka ia merasa tertekan dan ia melakukan tindakan yang membabi buta. Ia membunuh Gatsby sebagai orang yang dituduh telah menabrak istrinya. Selanjutnya ia bunuh diri karena merasa putus asa setelah kehilangan istrinya yang sangat dikasihinya.

Namun demikian, konflik batin utama yang mengakibatkan tokoh ini mengambil tindakan yang sanagat membabi buta adalah karena adanya dua motif yang paling dominan. Motif pertama berupa motif sakit hatinya terhadap orang yang telah menabrak istrinya sehingga meninggal. Terlebih lagi ia menganggap bahwa orang yang menabrak istrinya itu adalah orang menjadi kekasih gelap dari istrinya di New York. Dilain pihak terdapat pula motif kedua yaitu berupa rasa cintanya yang sangat mendalam kepada istrinya. Didorong oleh kedua motif itulah maka ia melakukan tindakan yang bersifat tragis.

Berdasarkan motif-motif di atas maka konflik yang dialami oleh tokoh Wilson ini dapat dikategorikan ke dalam konflik yang berbentuk "approach-avoidance conflict" (positif-negatif).



Motif yang bersifat positif berupa motif cintanya yang setia kepada istrinya. Sedangkan motif yang bersifat negatif adalah rasa curiga dan cemburu kepada orang yang tidak bersalah.

Sedangkan motif yang paling dominan adalah motif cinta kepada istrinya. Karena motif itulah maka ia nekad bunuh diri karena adanya rasa putus asa telah ditinggalkan oleh istrinya yang sangat dicintainya. Rasa putus asa itu pulalah yang membuat ia kalap dengan tidak menggunakan lagi akal sehatnya.

Tampaknya, tokoh ini sengaja ditampilkan oleh Fitzgerald sebagai tokoh yang menderita karena kehadiran tokoh lain yang tanpa diketahui. Ia mencurigai Gatsby yang berselingkuh dengan istrinya tanpa membuktikannya terlebih dahulu. Mungkin adalah benar jika keberadaan tokoh ini diibaratkan atau dikatakan dalam kutipan buku ini sebagai "a man made mad with grief" (hal 52).

Tokoh ini pula yang berperan sebagai tumbal untuk keselamatan dan kebahagiaan dari pasangan Daisy dan Tom Buchanan. Ini diakibatkan karena dengan kematiannya maka perbuatan yang dilakukan oleh Daisy dan Tom menjadi tertutupi dan hanya satu orang yang tahu persis tentang peristiwa itu yaitu tokoh Nick Carraway.



#### 4.4 Konflik Tokoh Jay Gatsby dengan Tokoh Tom Buchanan

Konflik antara tokoh Gatsby dengan tokoh Tom merupakan konflik yang paling menonjol dalam tokoh ini. Konflik ini terjadi karena kedua pria ini memperebutkan cinta seorang wanita yaitu Daisy. Gatsby tertarik kepada Daisy karena kecantikan dan kekayaannya dimana saat itu, Gatsby adalah seorang pria miskin di kampung halamannya:

"Gatsby began to tell me about daisy. He told me how he had first been excited by her beauty and by her money. And he had no hope of getting any. One October night, he and Daisy had become lovers. Then he had been fallen in love with Daisy. And Daisy, a girl who had everything she wanted, fell in love with him".

(Farnner, 1979 : 50)

Karena Gatsby adalah seorang pria miskin maka ia setiap saat menceritakan kepada Daisy tentang impian dan tekadnya untuk suatu saat akan menjadi seorang yang kaya raya. Untuk itu, Daisy semakin tertarik kepada Gatsby. Namun demikian suatu saat, Gatsby harus berangkat ke Eropa namun saat itu, Daisy ingin berangkat ke New York untuk melepaskan kepergian sang kekasihnya namun orang tua Daisy melarangnya dan justru akhirnya Daisy dikawinkan dengan Tom Buchanan. Tom adalah seorang pemuda kaya.

Akhirnya, Gatsby dapat mewujudkan impiannya seperti yang pernah dikatakannya sendiri kepada Daisy sebelum berangkat menuju medan perang. Ia menjadi

seorang pria kaya dan baik hati seperti yang dikatakan sendiri oleh ayah Gatsby (Henry Gatz) kepada Nick Carraway pada penguburan Gatsby:

"This is where he made all his money. He was a good boy and he had a great future. He could have done something really good for this country. I proud of my boy, Mr. Carraway".  
(Farner, 1979 : 54)

Namun cintanya yang diberikan kepada Daisy sudah tidak berguna lagi. Setelah ia menggapai semua khayalannya ia kembali menemui kekasihnya itu. Namun kenyataannya yang didapatkannya adalah bahwa Daisy sudah menjadi istri Tom. Ia tidak dapat menerima kenyataan itu. ia bahkan melawan kenyataan itu. Ini terlihat dari sikapnya yang terlihat memaksa Daisy untuk menceraikan suaminya seperti dikatakannya kepada Nick Carraway setelah ia bertemu Daisy:

"And then Gatsby told me what he wanted. He wanted daisy to ask Tom for a divorce. He wanted her to tell Tom that she didn't love him that she had never loved him. That she loved only Gatsby".  
(Farner, 1979 : 35)

Karena keinginannya itulah maka timbul konflik dengan suami Daisy yang terjadi setelah ia berterus terang kepada Daisy dan Tom. Di sisi lain, Tom juga mencintai Daisy seperti dikatakannya terus terang kepada Gatsby:

"Daisy loved me when she married me and she loves me now. And I love Daisy too. I always have. she knows that".  
(Farner, 1979 : 43)

Setelah itu terjadilah pertengkaran antara Tom dan Gatsby terutama untuk memperebutkan Daisy:

"Your wife doesn't love you, said Gatsby.  
"She's never loved you. She loves me".  
"You are crazy"! cried Tom jumping to his feet.  
"It's the truth, said Gatsby, "We've loved each other for five years, old sport and you didn't know".  
(Tanner, 1979 : 43)

Pertengkaran yang terjadi antara Tom dan Gatsby akhirnya menunjukkan adanya konflik yang bersifat terbuka di antara mereka. Pertengkaran itu dimenangkan oleh Tom karena ia menghasut kejelekan pribadi Gatsby dengan mengatakan bahwa Gatsby tidak lain adalah seorang pedagang obat bius yang seharusnya mendekam di dalam penjara.

Karena didorong oleh rasa cemburu yang mengakibatkan munculnya perasaan benci dalam hati Tom maka dialah yang mengatur sehingga Gatsby dituduh oleh Wilson sebagai pembunuh istrinya akibatnya, Gatsby terbunuh oleh Wilson. Hal itu dikatakannya sendiri kepada Nick:

"That Gatsby, the God-damned coward, Tom cried  
He killed Myrtle. He killed her and he didn't  
stop his car".  
(Tanner, 1979 : 46)

Pertengkaran yang menjadi bukti akan adanya konflik diantara mereka. Penyelesaian dalam konflik antara kedua tokoh ini merupakan penyelesaian seluruh konflik yang menjadi pendorong munculnya konflik

diantara kedua tokoh ini, konflik mereka dikategorikan kedalam bentuk "Approach-approach conflict" (positif-positif). Kedua motif yang dimiliki oleh tokoh ini pada dasarnya merupakan motif yang bersifat positif karena mereka sama-sama memiliki motif cinta kepada seorang wanita. Perbedaannya hanya terletak pada keadaan dan kondisi mereka. Gatsby mencintai Daisy karena cinta seati yang dimilikinya. Keadaan saja yang menghambat cintanya itu. Keadaan yang dimaksudkan di sini adalah bahwa terdapat suatu kenyataan dimana wanita yang dicintainya sudah menjadi milik orang lain. Walaupun daisy masih memiliki cinta Gatsby namun persoalannya saat ini adalah bahwa Daisy sudah mencintai pula laki-laki yang menjadi suaminya itu.

Demikian halnya dengan Tom yang mencintai pula Daisy sejak ia memperistrikan. Ia tidak rela istrinya direbut oleh orang lain. Hal itu menunjukkan bahwa Tom juga mencintai istrinya. Hanya saja, caranya memenangkan persaingan itu atau cara yang dilakukan untuk menyingkirkan orang yang ingin merebut istrinya cenderung bersifat negatif. Dikatakan demikian karena ia berupaya menghasut orang lain untuk menyingkirkan Gatsby. Ia menghasut Wilson dengan mengatakan bahwa Gatsby-jah yang telah menabrak Myrtle Wilson. Inilah yang menyebabkan kematian Gatsby.

Jelas nampak sikap kecerobohan yang dimiliki oleh Tom. Dengan jahat ia memfitnah Gatsby. Ia tidak menempuh cara yang positif. Berbeda dengan upaya penyelesaian konflik yang ditempuh oleh Gatsby dimana ia terus ingin membuktikan bahwa memiliki cinta yang serati untuk Daisy. Kenyataannya, ia berupaya mengatakan bahwa dirinyalah yang menyetir mobil yang menabrak Myrtle Wilson:

"Was Daisy driving?"

Yes, said Gatsby after a moment, but of course, I'll say I was".

(Turner, 1979 : 47)

Pengakuannya kepada Nick membuktikan bahwa ia memiliki sifat rela berkorban demi orang yang dicintainya itu. Hanya satu yang ingin diwujudkan yaitu ia ingin merealisasikan impiannya untuk memiliki Daisy, namun kenyataannya impian itu hampir terwujud:

"Gatsby had believed in his dream. He had followed it and nearly made it come true".

(Turner, 1979 : 57)

Secara umum, konflik yang terjadi antara kedua tokoh ini yang menciptakan klimaks dari cerita novel ini. Peristiwa tabrakan dengan Myrtle Wilson menjadi puncak ketegangan antara dua tokoh yang saling memperebutkan cinta Daisy. Namun demikian Fitzgerald membuat suatu penyelesaian konflik yang bersifat tragis yaitu kematian salah satu tokoh ini hanya di

motivasi oleh hal yang sama yaitu motif cinta, hanya saja cinta yang mereka miliki berbeda.

Berdasarkan sikap dan tindakan dari kedua tokoh yang mengalami konflik ini maka terlihat adanya perbedaan di antaranya. Tokoh Gatsby dapat dikategorikan sebagai tokoh yang baik sedangkan tokoh Tom Buchanan memiliki sifat yang berupaya melawan tokoh Gatsby. Kenyataannya, sifat dan tindakan yang dimiliki oleh Tom cenderung bersifat kurang baik. Di samping ia memiliki istri yaitu Daisy, ia masih memiliki kekasih gelap yaitu Myrtle Wilson. Sikap yang kurang baik itu pula diperlihatkan ketika ia menceritakan kejelekan orang lain yaitu Gatsby kepada Daisy. Sikap lebih jahat lagi dinampakkan ketika ia berupaya menghasut Wilson dengan menyatakan hal yang tidak sebenarnya tentang pelaku kecelakaan yang menewaskan Myrtle Wilson. Puncaknya, ketidakbaikan yang ditunjukkan oleh Tom yaitu mereka menghindari kenyataan setelah terjadi segalanya yaitu setelah kematian Gatsby.

Hasutan kepada Wilson telah mengakhiri hidup orang lain:

"listen," he said. "I told Wilson the truth. He came to our house with a gun. He would have killed one of us if I hadn't told him who owned the yellow car."  
(Farner, 1979 : 57)



Kata-kata Tom kepada Nick itulah yang menunjukkan betapa semborononya Tom yang tanpa terlebih dahulu menyelesaikan persoalannya dengan cara yang sepatutnya.

#### 4.5 Konflik antara Tokoh George Wilson dan Myrtle Wilson

Sebenarnya tokoh George Wilson dan Myrtle Wilson adalah suami istri. Namun demikian, tokoh Myrtle dilukiskan sebagai gambaran wanita yang tidak setia kepada suami sahnyanya. Ia bahkan melakukan kencan gelap dengan suami orang lain. Ia mengatakan bahwa ia tidak puas dengan George suaminya:

"Why did you marry Wilson, Myrtle?" Catherine called across the room. "Nobody made you do it."

Myrtle laughed.

"Well, I thought he was a gentleman. I must have been crazy."

(Turner, 1979 : 11)

Terlihat jelas dalam kata-katanya terhadap Catherine, adiknya, bahwa ia tidak bahagia dengan George. Untuk itulah maka ia membina hubungan gelap dengan Tom yang dikenalnya pada suatu saat ketika keduanya berada di atas kereta menuju New York:

"It was on the train," She said. "We couldn't stop looking at each other. when we go to New York, we got into a taxi together. I was so excited that I couldn't see where we were going. But I didn't care. You can't live for ever, you know. you can't live for ever."  
(Turner, 1979 : 13)



Perselingkuhan antara Tom dengan Myrtle mulai diketanui oleh George. Ia mulai curiga terhadap istrinya itu. Namun demikian, George tidak pernah curiga terhadap Tom. Untuk itulah maka ia berencana untuk pergi meninggalkan tempat itu bersama istrinya:

"My wife and I are going west," Wilson said.  
"I'm getting her away from here. I have found out something ...."  
(Tanner, 1979 : 41)

Namun sebelum Wilson melanjutkan kata-katanya, Tom langsung memotong perkataan Wilson. Kata-kata Wilson di atas menunjukkan bahwa Wilson sesungguhnya sangat mencintai istrinya itu. Akhirnya George tidak tahan lagi melihat kelakuan istrinya yang pulang dari New York:

"Two months ago Myrtle had come back from New York with a bruised face. Later, Wilson had found an expensive dog collar in Myrtle desk."  
(Tanner, 1979 : 51)

Kecurigaannya itu memaksa Wilson mengusut persoalan tersebut. Akhirnya setelah dipaksa dan dikurung dalam kamar, oleh suaminya, akhirnya Myrtle mengakui kesalahannya bahwa ia telah berselingkuh dengan seorang pria namun ia menolak menyebut siapa nama pria tersebut:

"Wilson had at last found out that Myrtle had a lover. She refused to tell Wilson the man's name. So Wilson had locked her in her bedroom for several hours."  
(Tanner, 1979 : 46)

Pengakuan Myrtle itu membuat suaminya menjadi kejam dan hendak memukul istrinya. Ketika itu istrinya berhasil lolos dan keluar berlari ke jalan raya dan akhirnya dia tertabrak oleh Daisy yang sedang mengemudikan mobil kuning.

Terlihat bahwa Fitzgerald mengakhiri konflik yang terjadi antara kedua tokoh ini dengan cara kematian salah seorang tokohnya.

Tokoh-tokoh ini terlihat dalam suatu konflik karena dimotivasi oleh dua hal yang berbeda. Pada diri George Wilson, terdapat suatu motif yang menonjol yaitu adanya rasa cemburu dan sakit hati atas perbuatan istrinya yang menyeleweng dengan pria lain. Sedangkan Myrtle menyeleweng karena ia menganggap bahwa suaminya itu bukanlah seorang tipe laki-laki yang dapat memuaskannya.

Rasa sakit hati yang terdapat dalam diri Wilson muncul karena adanya motif cinta kepada istrinya itu. Karena hal itulah maka ia menjadi membabi buta setelah ia mengetahui bahwa istrinya ditabrak secara sengaja oleh seseorang dan hal itu pulalah yang mendorong dirinya menghabisi nyawa Gatsby. Motif cinta kepada istrinya itulah pula yang membuat ia putus asa dan akhirnya ia bunuh diri. Ia merasa putus asa karena istrinya yang dicintainya itu telah mati.

Dilihat dari sifat motif-motif yang melandasi pertentangan atau konflik antara kedua tokoh ini maka dapatlah dikategorikan kedalam "avoidance-approach conflict" (positif-negatif). Motif yang bersifat positif berupa motif cinta yang dimiliki oleh George Wilson terhadap istrinya. Ia adalah tetangga Nick, di Middle West. Gatsby dilukiskan sebagai bekas kekasih dari Daisy. Pengenalan tokoh-tokohnya itu pula ditandai dengan adanya pernyataan terhadap kehidupan tokoh Tom dan Daisy. Ketegangan-ketegangan mulai dimunculkan oleh pengarang setelah diperkenalkannya tokoh Myrtle Wilson yang merupakan teman selingkuh Tom. Tahapan ini merupakan tahapan rising action. Ketegangan semakin naik setelah diketahui bahwa Gatsby masih mencintai diri daisy seperti diutarakannya kepada Nick. Pada tahapan ini, Gatsby berhasil menemui Daisy dan ternyata mereka sebenarnya masih saling mencintai. Pada suatu tahapan berikutnya, Gatsby mengundang Daisy ke rumahnya. Konflik justru terjadi antara Tom dan Gatsby sebagai puncak dari ketegangan tersebut. Pada saat itu, Daisy menyatakan bahwa ia sebenarnya mencintai kedua-duanya. Konflik yang mencapai titik puncak (klimaks) itu akhirnya mulai menurun dengan dimunculkannya tokoh Myrtle Wilson yang tertabrak oleh mobil yang dikemudikan sebenarnya oleh

Daisy namun didorong rasa cintanya maka Gatsby mengaku bahwa dialah yang mengemudi mobil tersebut. Tahap falling action ini ditandai dengan perubahan nasib yang dialami oleh tokoh Gatsby. Saat itu, ia menjadi incaran dari suami Myrtle untuk di bunuh. Akhirnya, pengarang mengambil tahap penyelesaian (denouement) dengan cara yang bersifat tragis. (tragic ending). Dalam penyelesaian ini, pengarang mengorbankan tokoh utamanya yaitu tokoh Gatsby. Ia ditembak mati oleh George Wilson (suami Myrtle). Setelah menembak Gatsby, George pun melakukan tindakan bunuh diri.

Alur cerita ini nampaknya didominasi oleh konflik yang dialami oleh tokoh Gatsby baik berupa konflik batinnya maupun konfliknya dengan tokoh lain. Namun yang jelas, penyelesaian yang dipilih oleh pengarang adalah penyelesaian yang bersifat tragis.

Dilihat dari tahapan-tahapan dalam alur ceritanya, terlihat bahwa susunannya merupakan urutan-urutan yang bersifat klasik. Tahapan itu dimulai dengan eksposisi (pengenalan), dilanjutkan dengan tahap penanjakan laku (rising action), kemudian mencapai titik balik (klimaks), lalu mengalami penurunan ketegangan (falling action) dan diakhiri dengan penyelesaian atau denouement. Secara ringkas, tahap pengenalan (eksposisi) dibuat pengarang dengan

mempertkenalkan tokoh-tokoh cerita pada saat Nick mengunjungi keluarga Tom. Tahap penanjakan laku (rising action) ditandai dengan adanya konflik-konflik antara tokoh-tokohnya. Seperti konflik antara tokoh Tom dan Gatsby, Myrtle Wilson dan suaminya, konflik batin daisy dan sebagainya. Titik puncak terjadi pada saat kematian Myrtle Wilson karena di tabrak oleh Daisy. Penurunan laku (falling action) terjadi dengan adanya perubahan nasib tokoh Gatsby. Ia menjadi sasaran kemarahan (dendam) suami Myrtle karena ia mengaku bahwa ialah yang menabrak istrinya. Sedangkan penyelesaian konflik (denouement) ditandai oleh kematian Gatsby karena dibunuh oleh George Wilson. Jadi penyelesaian konflik dalam novel ini dapat dikategorikan sebagai "tragic ending".

## BAB V

### P E N U T U P

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Konflik yang terjadi dalam novel "The Great Gatsby" karya F. Scott Fitzgerald terdiri atas beberapa bentuk. Bentuk pertama adalah konflik yang berbentuk positif-negatif (approach-avoidance conflict) seperti konflik batin Gatsby dan konflik antara George Wilson dengan Myrtle Wilson. Bentuk konflik kedua adalah konflik negatif-negatif seperti yang dialami oleh tokoh Daisy. (avoidance-avoidance conflict). dikatakan demikian karena kedua motif yang dimilikinya bersifat negatif. Dilain pihak ada pula bentuk konflik positif-positif (approach-approach conflict) seperti yang terjadi pada konflik antara tokoh Gatsby dan tokoh Tom Buchanan yang sama-sama memiliki rasa cinta kepada seorang wanita yaitu Daisy. Konflik-konflik yang terjadi dalam novel ini sangat jelas dan konflik yang paling utama yang sangat berpengaruh terhadap alur cerita berupa konflik antara tokoh



Gatsby dengan tokoh Tom. Pembadian bentuk-bentuk konflik seperti di atas adalah berdasarkan motif yang melatarbelakangi konflik itu. Kebanyakan konflik yang terjadi dalam novel ini diselesaikan pendarang dengan jalan kematian yang tragis pada tokoh-tokoh yang mengalami konflik itu, seperti kematian Wilson karena bunuh diri dan kematian Myrtle karena tertabrak mobil.

5.1.2 Motif yang melatarbelakangi konflik yang terjadi dalam novel ini terdiri atas bermacam-macam motif. diantaranya motif cinta seperti yang nampak pada tokoh Gatsby, daisy, Wilson dan Nick. Motif selanjutnya adalah motif untuk mencari kepuasan biologis semata yang terdapat pada tokoh Myrtle Wilson dan Tom Buchanan. Selain itu terdapat pula motif latar belakang kehidupan keluarga yang nampak pada tokoh Daisy. Sedangkan dalam novel ini yang menjadi motif utama yang paling nampak pada sepanjang alur cerita novel ini adalah motif cinta seperti yang dimiliki oleh tokoh Jay Gatsby. keinginan Gatsby untuk mewujudkan impiannya selalu mendominasi cerita ini. namun keinginan tersebut mendapat tantangan dari kenyataan yang



telah ada dan juga tantangan dari orang lain. namun demikian karena cintanya itu maka Gatsby rela berkorban termasuk nyawanya.

### 3.2. Saran-saran

Setelah menganalisis novel ini maka penulis melihat bahwa novel ini mengandung nilai-nilai yang sangat menarik. Ini menunjukkan bahwa novel ini dapat dikatakan sebagai suatu novel yang bermutu. Dengan demikian maka diperlukan kajian yang lebih dalam lagi tentang aspek-aspek yang terkandung dalam novel ini. Novel ini berdasarkan hasil analisis terdahulu, banyak mengandung nilai-nilai hidup yang dapat dibandingkan dengan kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokohnya serta sifat-sifatnya sangatlah banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penulis menyarankan suatu telaah yang lebih mendalam sehingga lebih banyak nilai hidup yang dapat diperoleh, yang pada gilirannya tercipta ketentraman karena masing-masing orang dapat saling memahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, 1990. Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra), Bandung: Angkasa
- Bain, Carl. 1973. Literature and Language, New York: Basil Blackwell.
- Charters, W. 1987. American Literature, New York: Megahill.
- Dirjosisworo, 1985. Psikologi Sosial, Jogjakarta: Rajawali.
- Kennedy, 1972. An Introduction to Fiction, Poetry, and Drama, New York: Harper Collins.
- Kenney, W. 1966. How To analyze Fiction, London: Monarch Press.
- Lubis, Mochtar, 1969. Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Bandung: Bintang Jaya.
- Perrine, 1956. Fiction, New York: Harper & Row.
- Propp, W. 1987. A Handbook of Critical Study To Literature, New York: Harper & Row
- Sudjanto, Agus. 1970. Dasar-dasar Ilmu Kejiwaan Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, 1984. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Gramedia
- Tarigan, 1984. Dasar-dasar Ilmu Sastra, Jakarta: Gramedia.
- Turner, 1979. The Great Gatsby by F. Scott Fitzgerald, London: Heineman Educational Books Ltd.
- Teow, A. 1970. Kesusasteraan, Jakarta; Gramedia.
- Trimmer, G. 1981. An Introduction To Fiction, London: Robert Lee. Ltd.

## LAMPIRAN

### SINOPSIS NOVEL "THE GREAT GATSBY" KARYA F.S. FITZGERALD

Novel ini diawali dengan pertemuan antara Nick dengan sepupunya Daisy. Daisy telah menikah dengan seorang pria yang berasal dari keluarga kaya bernama Tom Buchanan. Saat itu, Daisy mengundang Nick untuk makan malam bersama di rumah Daisy di East Egg. Di rumah Daisy, ia dikenalkan kepada Mrs. Baker yang menanyakan tentang seorang yang juga tinggal dekat dengan rumah Nick yaitu Gatsby. Pada pertemuan itu, Daisy menceritakan bahwa sebenarnya ia tidak bahagia bersama Tom karena suaminya itu memiliki hubungan lain dengan seorang perempuan di New York. Dalam perjalanan menuju New York, Nick mengetahui bahwa Tom sebenarnya menjalin hubungan dengan Myrtle Wilson yang rupanya tidak mendapatkan kebahagiaan pula dari suaminya George Wilson. Selanjutnya, pada suatu hari Nick berkenalan dengan Gatsby yang mengadakan suatu pesta. Di mata Nick, Gatsby adalah seorang pria peramah dan berwibawa serta simpatik. Suatu hari, Nick diundang oleh Gatsby untuk makan siang bersama. Kepada Nick, Gatsby mengaku bahwa ia adalah seorang putra keluarga kaya yang telah meninggal dunia di Middle West. Menurutnya, setelah keluarganya meninggal ia pindah ke Eropa. Selanjutnya, Gatsby memperkenalkan seorang temannya bernama Meyer

Wolfshelm yang dikatakannya seorang penjudi. Suatu hari, Jordan menceriterakan kepada Nick bahwa sesungguhnya Gatsby telah saling mengenal lima tahun yang lalu di Middle West. Menurut Jordan, sebenarnya, Gatsby adalah kekasih Daisy di Louisville dahulu namun ketika itu Gatsby pergi ke medan pertempuran maka mereka harus berpisah. Setelah Gatsby pergi, Tom melamar Daisy. Orang tua Daisy menyetujuinya karena Tom adalah orang kaya. Akhirnya mereka pun menikah walaupun hal ini sangat berat bagi Daisy untuk melupakan Gatsby. Kemudian Daisy dan Tom dikaruniai seorang putri. Menurut Jordan, Daisy mendengar ucapannya tentang Gatsby saat dia menanyakan Gatsby kepada Nick. Menurut Daisy, sebenarnya kedatangan Gatsby ke tempat ini hanya ingin menemui Daisy. Jordan menyatakan kepada Nick bahwa Gatsby ingin menyuruh Nick untuk mengundang Daisy ke rumahnya. Akhirnya Daisy datang ke rumah Gatsby. Pertemuan mereka sangat mengharukan namun terlihat adanya kebahagiaan pada kedua insan yang sebenarnya masih saling mencintai. Terlebih lagi Gatsby, ia sudah lima tahun ia memimpikan untuk bertemu Daisy lagi. Pada hari Sabtu berikutnya, Gatsby mengadakan pesta. Ia mengundang Daisy. Tom juga hadir. Nampaknya ia sangat kesal melihat Gatsby. Sesungguhnya Gatsby ingin agar Daisy segerah menceraikan Tom dan kembali ke Louisville untuk menikah dengannya. Itulah impiannya yang ingin

diwujudkan. Nampaknya, Tom sudah mengetahui apa yang terjadi antara Gatsby dan istrinya. Suatu hari, Daisy mengajak pergi ke New York. Ketika mereka tiba di New York, mereka menginap di hotel. Di tempat itulah Tom dan Gatsby bertengkar dan memperebutkan Daisy. Gatsby menyatakan bahwa sebenarnya Daisy hanya mencintai dirinya. Begitu pula yang dikatakan Tom. Sedangkan Daisy menyatakan bahwa ia mencintai kedua-duanya. Setelah pertengkaran itu, Tom menyuruh Daisy untuk pulang ke rumah mereka dan ia menyuruh Daisy untuk bersama-sama dengan Gatsby sedangkan Tom bersama dengan Jordan dan Nick. Pada perjalanan pulang kami mendapati kecelakaan dimana menurut polisi, Myrtle Wilson ditabrak oleh mobil. Rupanya Myrtle ditabrak secara tidak sengaja ketika ia sedang berlari ke luar rumah karena di kerja suaminya yang sedang marah ketika ia telah mengetahui bahwa istrinya bermain serong dengan pria lain. Ternyata yang menabrak Myrtle Wilson adalah Daisy namun Gatsby menyatakan kepada orang lain bahwa dirinyalah yang mengemudikan mobil. Hanya Nick yang tahu bahwa Daisy yang mengemudikan mobil saat menabrak Myrtle Wilson, hal itu disebabkan karena begitu besar cinta Gatsby kepada Daisy. Akhirnya George Wilson mengetahui siapa pemilik mobil yang telah menabrak istrinya itu yang tidak lain adalah Gatsby. Wilson marah dan menembak Gatsby yang sedang berada di kolam renang dan setelah itu ia pun menembak dirinya

sendiri. Setelah kematian Gatsby, Daisy dan Tom pergi ke New York. Setelah penguburan Gatsby, Nick baru mengetahui kebenaran bahwa sebenarnya Gatsby sebenarnya bernama James Gatz yang dipelihara seorang kaya bernama Cody dan dialah yang mengalar Gatz tentang cara bekerja keras untuk menjadi kaya. Bagi Nick, Gatsby adalah sosok manusia yang meyakini impiannya dan ia mengikutinya dan berupaya mewujudkannya dan sebenarnya ia telah berhasil. Hanya orang lainlah yang tidak bersifat jujur. Tom dan Daisy adalah orang materialis yang mengambil sesuatu yang mereka perlukan dan menghancurkan yang tidak mereka inginkan kemudian lari dari tanggung jawabnya. Namun semua itu tidak diketahui orang lain kecuali Nick.